

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT NEGATIF TERHADAP PENINGKATAN
DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
DI MA MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

WULAN SARI

NPM : 1511080168

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT NEGATIF TERHADAP PENINGKATAN
DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
DI MA MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

WULAN SARI

NPM : 1511080168

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Disiplin belajar adalah salah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat menepati jadwal/waktu serta dapat berpartisipasi aktif. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* dalam meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik di kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini fokus memperoleh data dan gambaran dilapangan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket disiplin belajar. Analisis data menggunakan uji T dengan aplikasi SPSS ver 17.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil T_{hitung} 3,715 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} 0,005 = 2,101 maka $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($3,715 \geq 2,101$) atau sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,002 \leq 0,005$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,3 \geq 86,5$). Hal ini membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* pengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Reinforcement Negatif*, Disiplin Belajar



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT NEGATIF* TERHADAP PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Nama : Wulan Sari
NPM : 1511080168
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A
NIP. 195606111988031001


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT NEGATIF TERHADAP PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**. Disusun oleh **Wulan Sari, NPM: 1511080168**, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: Senin, 07 Oktober 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Mega Aria Monica, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama

: Dr. H. Yahya AD, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

(.....)

Pembahas Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2002

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.
(Q.S Ali-Imran: 159)¹



¹ Al-Quran dan terjemahan, (Bandung: CV Diponorogo, 2005)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Sari Mala dan Ibu Tati Maysaroh yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus ku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan anaknya dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terima kasih Ayah dan Ibu ku tercinta, aku menyayangi serta mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Kakek nenek ku yang nama Makmun dan Sarwah, Adikku Rizky Randi Saputra dan Diky Wayudi, serta seluruh keluargaku yang selalu mendukungku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk Do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah cinta pasangan Bapak Sari Mala dan Ibu Tati Maysaroh yang lahir di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung tanggal 02 Februari 1997 yang di beri nama Wulan Sari.

Penulis mengawali pendidikan di TK Aisyah Bustanul Bandar Lampung lulus tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 02 Bandar Jaya dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan MTs An-nur Pelopor Bandar Jaya lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan MAN 01 Lampung Tengah lulus pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di MAN penulis mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah yaitu English Club (grup bahasa inggris).

Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKAIN penerimaan mahasiswa baru.

Pada tahun 2018 bulan juli penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Ogan Lampung Selatan berperan aktif dalam menjalankan program yang ada dimasyarakat dan pada tahun 2018 bulan oktober melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di MA Muhammadiyah Bandar Lampung berperan sebagai guru bimbingan konseling di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb

Alhamdulillahirobil'allamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat diberikan berbagai nikmat berupa kesehatan, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada bapak dan ibu yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, Penulis mendapat bantuan, Masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, Karna itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Hadi Sururudin, S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu Rismiatty selaku guru pamong serta guru Bimbingan dan Konseling dan staf dewan guru di MA Muhammadiyah Bandar Lampung yang memberikan bantuan dan kesempatan untuk melengkapi dan menyelesaikan Skripsi.
9. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa BKPI angkatan 2015 kelas B, untuk teman-temanku Nuraini, Puji Rahayu, Risa Safitri, Lucy Reza, Umatul, neneng indria ningsih terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
10. Untuk Sahabat ku Citra Kharisma, Ana Andrizanah, Vika, Citra Ginanjar terimakasih selalu memberikan semangat tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Untuk teman KKN dan PPL ku terimakasih selalu membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman dalam berfikir dan bertindak yang baik.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini, Aamiin

WassamualaikumWr.Wb

Bandar Lampung, 07 Oktober 2019

Penulis

Wulan Sari

NPM: 1511080168

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	15
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	19
5. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
6. Unsur Layanan Bimbingan Kelompok	21
7. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	25

8. Isi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	25
9. Tahapan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	25
B. Teknik <i>Reinforcement Negatif</i>	28
1. Tujuan <i>Reinforcement Negatif</i>	29
2. Prinsip <i>Penggunaan Reinforcement Negatif</i>	31
3. Pedoman <i>Penggunaan Reinforcement Negatif</i>	32
4. Jenis-jenis <i>Reinforcement Negatif</i>	33
5. Langkah-langkah <i>Penggunaan Reinforcement Negatif</i>	34
C. Disiplin Belajar Peserta Didik	34
1. Pengertian Disiplin Belajar	34
2. Tujuan Disiplin Belajar	35
3. Unsur-unsur Disiplin Belajar	36
4. Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Disiplin Belajar	37
5. Menanamkan Nilai-nilai Islami dalam Disiplin Belajar	38
D. Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Reinforcement Negatif</i> untuk Meningkatkan Disiplin Belajar	41
E. Kajian Relevan	44
F. Kerangka Berfikir	46
G. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	49
C. Variabel Penelitian	52
D. Definisi Operasional	53
E. Populasi, Sample dan Teknik Sampling	54
F. Teknik Pengumpulan data	56
1. Wawancara	56
2. Observasi	57
3. Dokumentasi	57
4. Angket	58

G. Pengembangan Instrumen Penelitian	61
H. Pengujian Instrumen Penelitian	62
I. Teknik dan Pengembangan analisis data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72
B. Analisi Data Penelitian	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

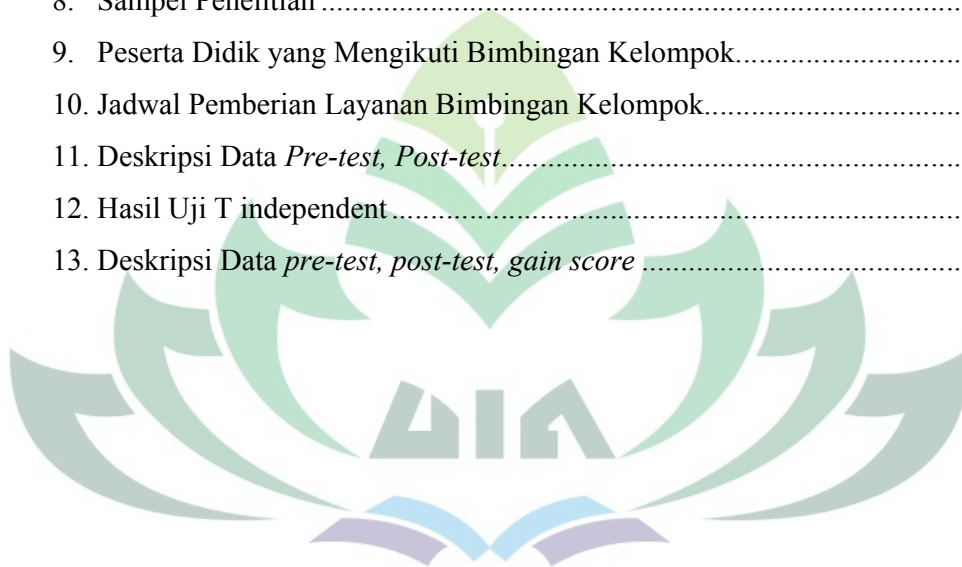
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI.....	7
2. Definisi Operasional	53
3. Populasi Penelitian.....	55
4. Skor Alternatif Jawaban.....	59
5. Kriteria Disiplin Belajar.....	60
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	62
7. Populasi Penelitian.....	68
8. Sampel Penelitian	68
9. Peserta Didik yang Mengikuti Bimbingan Kelompok.....	69
10. Jadwal Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	70
11. Deskripsi Data <i>Pre-test, Post-test</i>	72
12. Hasil Uji T independent	74
13. Deskripsi Data <i>pre-test, post-test, gain score</i>	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	47
2. Pola Non Equivalent Control Group Desaign	50
3. Variabel Penelitian.....	53



LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian dari sekolah
3. Kisi-kisi Observasi
4. Kisi-kisi Wawancara
5. Kisi-kisi Angket
6. Dokumentasi
7. Rencana Pelaksanaan Layanan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat untuk belajar, dan mengajar merupakan tugas mulia yang dilakukan oleh guru. Mengajar dan belajar merupakan bagian dari pembelajaran. Mengajar yaitu kegiatan profesional guru, sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai respon kegiatan mengajar guru. Segala kegiatan interaksi belajar mengajar disebut pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh belum bisa optimal. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Skinner dalam Muhibbinsyah mengemukakan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, berbeda dengan Chaplin dalam Muhibbinsyah mengemukakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.

Hasil observasi bahwa proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan

hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, maka Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada guna memperoleh selain apa yang telah diusahakannya “ (Q.S An-Najm : 39)¹

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa belajar sangatlah penting karena peserta didik belajar mempunyai tujuan yaitu dari hal yang belum mereka ketahui menjadi mereka ketahui, salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat, minat, dan kemauan dari peserta didik yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Keberhasilan menjalani aktivitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh keyakinan dan kesadaran akan tanggung jawab yang kuat. Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa dalam proses pembelajaran sering timbul berbagai masalah pada diri peserta didik, misalnya kurangnya keaktifan peserta didik dan disiplin dalam belajarnya.

¹Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung : Gema Insani, 2010) h. 494

Sehingga menjadikan proses pembelajaran tidak berubah sebagai tempat penyampaian informasi, dimana guru lebih aktif sedangkan peserta didik pasif.

Menurut Gantina Komalasari *Reinforcement* adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. *reinforcement negatif*, yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki kecil peluang untuk diulang.²

Reinforcement negatif diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau menunjukkan perilaku belajar yang tidak baik. bentuk *Reinforcement negatif* yang dapat diterapkan dalam disiplin belajar seperti menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan, dan menunjukkan perilaku yang tidak senang.

Sikap disiplin merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala peraturan sekolah yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan sekolah.

Disiplin belajar adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mewujudkan pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat

² Gantina K, dan Karsih E W, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 161

mematuhi peraturan waktu dan perbuatan di sekolah, dapat berpartisipasi aktif memiliki kesopanan, memiliki perbuatan yang baik dikelas.

Namun yang harus kita ketahui ilmu pengetahuan hanya akan didapatkan oleh orang-orang yang giat dan disiplin dalam belajar. Akan tetapi pada proses menuntut ilmu di dunia pendidikan saat ini tidak semua peserta didik mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan, masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan atau kurang dalam hal disiplin belajar.

Menurut Moenir “Disiplin Belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin perbuatan. Adapun indikator menurut Moenir sebagai berikut:

Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat jam pelajaran
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

Disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencotek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar.³

Dalam penelitian ini, indikator disiplin belajar yang digunakan:

disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencotek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar

Kehadiran peserta didik dan tidak melakukan penyimpangan di sekolah adalah termasuk salah satu sikap disiplin perbuatan yang harus dimiliki setiap peserta didik sehingga peserta didik melakukan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan. Seandainya peserta didik melakukan tingkah laku yang baik dalam KBM (Kurikulum Belajar Mengajar) tidak akan terganggu

³Khusnalia Dian Maharani, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Ma'a Ajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK 1 Sentolo*, (online) :skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, tersedia <http://eprints.uny.ac.id/9742/bab%202%2008520244045.pdf>.diakses pada tanggal 13 april 2018 jam 00:18, h. 10-11

dan tidak akan membuat keributan yang dapat mengganggu peserta didik yang lain, tidak ada sanksi dari sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas XI sebagai sampel yang berjumlah 20 peserta didik yang berkaitan dengan disiplin belajar rendah. Data disiplin belajar rendah dapat di lihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI
Kelompok Eksperimen

No	Inisial Peserta Didik	Skor	Kategori
1	PAL	42	Rendah
2	APD	38	Rendah
3	WD	41	Rendah
4	EY	45	Rendah
5	RY	48	Rendah
6	NA	41	Rendah
7	IG	46	Rendah
8	BN	38	Rendah
9	APS	42	Rendah
10	ES	46	Rendah

Pada tabel 1 kelompok eksperimen bahwa terdapat data disiplin belajar berjumlah 10 peserta didik dengan kategori rendah menunjukkan skor 38 41 42 46 terdapat 2 peserta didik dan pada skor 45 dan 48 terdapat 1 peserta didik.

Tabel 2
Kelompok Kontrol

No	Inisial Peserta Didik	Skor	Kategori
1	AQ	64	Sedang
2	AS	62	Sedang
3	SS	66	Sedang
4	AMS	45	Rendah
5	ZA	48	Rendah
6	RFS	46	Rendah
7	ISH	53	Sedang
8	ADR	58	Sedang
9	CN	57	Sedang
10	KN	49	Sedang

Sumber : Hasil angket peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada tabel 2 di kelompok kontrol berjumlah 10 peserta didik dengan kategori rendah menunjukkan skor 45 46 48 berjumlah 1 peserta didik dan kategori sedang menunjukkan skor 49 53 58 57 62 64 66 terdapat 1 peserta didik.

Dari hasil penyebaran angket terdapat 20 peserta didik mengalami masalah disiplin belajar. 10 peserta didik yang mempunyai disiplin belajar

rendah pada kelompok eksperimen dan 10 peserta didik mempunyai disiplin belajar sedang pada kelompok kontrol.

Berdasarkan data di atas, maka layanan bimbingan kelompok difokuskan pada 20 peserta didik tersebut karena mereka memiliki masalah di bidang disiplin belajar. Berdasarkan indikator disiplin belajar rendah adalah: tidak patuh atau menentang peraturan yang berlaku, Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MA Muhammadiyah “sikap kurang disiplin dikarenakan adanya proses pembelajaran, perilaku bermasalah itu akan bertahan atau hilang tergantung pada peran lingkungan dalam bentuk konskuensi-konskuensi yang menyertai perilaku tersebut.

Masalah disiplin belajar sendiri misalnya terjadi karena adanya ketidakdisiplinan yang dilakukan peserta didik dalam melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, sehingga peserta didik dengan sekenanya melakukan pelanggaran tersebut yang telah ditentukan. Pemahaman perilaku yang diharapkan dapat terjadi jika pemberian ganjaran dan hukuman diberikan secara tepat”.

Menurut Bimo Walgito dalam Sudarsono disiplin belajar sering terjadi pada masa remaja hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius.
2. Faktor eksternal misalnya, lingkungan keluarga dan orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal berpisah dengan orang tua, pengaruh pergaulan teman, lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi.⁴

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik dengan meningkatkan disiplin yang dimiliki oleh peserta didik dalam berkomunikasi dan membahas setiap permasalahan secara bersama-sama mengungkapkan setiap pendapat yang dimilikinya dan lebih meningkatkan kemampuan dan disiplin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pendekatan *Behavioristik* memiliki beberapa teknik, yaitu: (1) *Reinforcement positive* (penguatan positif) dan *reinforcement negative* (penguatan negatif) (2) *Sosial Modeling* (pemodelan sosial); dan (3) *Live Models* (model dari kehidupan nyata).⁵

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menggunakan teori *Reinforcement negative* adalah penghilangan beberapa penguat yang sering dirasakan sebagai hukuman atau sesuatu yang selama ini dianggap menjadi beban bagi si pelaku, sehingga terjadi peningkatan dalam perilaku tersebut. Mengapa menggunakan teori ini, karena merupakan teknik yang digunakan untuk mendorong konseli ke arah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan *punishment* atau hukuman.

Bila perilaku konseli mengalami kemajuan dalam arti positif, maka ia dipuji “baik” bila mundur dalam arti masih negatif, maka dikatakan “tidak baik”. Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irasional pada konseli dengan sistem nilai yang positif.

⁴ Sudarsono, “*kenakalan Remaja*”, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1990), h.111

⁵ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2016) h. 161

Dengan memberikan *punishment*, maka konseli akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya.

Menurut Hill “*ill dicipline can destroy the possibility of a safe and ordely enivorment and thereby hamper the core purpose of the school*”. Terjemahan: disiplin buruk dapat menghancurkan kemungkinan lingkungan yang aman dan tertib dan dengan demikian menghambat intinya tujuan sekolah.⁶ dapat disimpulkan perlu bahwa disiplin dipertahankan di sekolah untuk kesejahteraan dan keselamatan pelajar dan pendidik dan untuk keberhasilan proses pendidikan.

Reinforcement negatif yang diberikan sedapat mungkin ada hubungannya dengan kesalahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera dengan tetap menyelipkan nilai-nilai pendidikan. reinforcement negatif dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada hakikatnya setiap orang akan menghindari apapun bentuk *reinforcement negatif*.

Pada tingkat yang lebih tinggi, *reinforcement negatif* akan menyadarkan peserta didik. Artinya, berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut dengan *reinforcement negatif*, tapi karena kesadaran yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan sebagai tindakan atau dorongan .

⁶Hill, F.W, “*Dicipline as a Faktor in Academic Performace in Kenya*”,Creating safe schools. Jurnal of education and social research MCSER Publishing Vol 4 NO.1, United Kingdom: Corwin, 1994, h.2

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Reinforcement negatif* Terhadap Peningkatan disiplin belajar Peserta didik Kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat 20 peserta didik kelas XI yang memiliki disiplin belajar rendah di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Diduga Belum optimalnya layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, penulis hanya terfokus pada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka rumusan masalah ialah sebagai berikut. ”Apakah Terdapat Pengaruh

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement Negatif* terhadap Peningkatan disiplin belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terhadap pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang dilaksanakan antara lain:

a. Kegunaan teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan di bidang bimbingan dan konseling

2. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* dalam meningkatkan disiplin belajar di dunia pendidikan.

- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin belajar rendah di sekolah.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menurunkan kebiasaan melanggar tata tertib sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* dalam meningkatkan disiplin belajar di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

- a. Ruang Lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

- b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik

- c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MA Muhammadiyah Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Reinforcement Negatif*

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan didefinisikan sebagai suatu kegiatan kelompok yang dilakukan dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.¹

Pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Layanan ini dapat diselenggarakan dimana saja, didalam ruangan ataupun diluar ruangan. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok guna mendapatkan informasi.²

¹ Galih Wicaksono, "Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpesonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya, *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1, NO.1 (2013): h.68

² Eko Susanto, "Penggunaan Media dalam Proses Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Kreativitas. *Jurnal Guidena* 2, no.1 (2012): h. 18

Kemudian menurut Kartadinata dalam Habsy bimbingan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri, perkembangan optimal adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut.³

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok siswa untuk membantu mereka untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁴

Proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan pribadi.⁵

³ Bakharudin All Habsy, "Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling", journal Pendidikan 2, no 1 (2017): h. 2

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rhineka Cipta , 2013) h. 309-310

⁵ Richma Hidayati, *model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Stimulus Control untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa*, jurnal bimbingan konseling 2, no.2 (2013), h.94

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).⁶

Dalam hal ini dijelaskan bahwa serulah, yakni bahwa seseorang melanjutkan usahanya untuk melaksanakan dan mengajak orang lain kepada jalan yang ditunjukkan Tuhan dan pengajaran yang baik agar mereka mendapatkan petunjuk dan jalan keluar setiap masalahnya dan baiknya seorang dapat menyanggah orang lain dengan cara yang baik agar mereka dapat menyanggah orang lain dengan cara yang lebih baik agar mereka dapat menyadari kesalahan dan masalah yang sedang dihadapi seorang dapat membantu mereka mengembangkan potensi dalam diri mereka agar menjadi lebih baik.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan konseli dalam hal mengatur hidupnya, kepercayaan dirinya maupun dalam hal pengambilan

⁶ Al-quran dan Terjemahan, Mushaf Wardah, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan,2006).
h. 383

keputusan.⁷ Bimbingan kelompok adalah belajar memahami diri sendiri dan orang lain, memperoleh pemahaman tentang diri dan perkembangan identitas diri yang berkeunikan, menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan mengentaskan konflik-konflik tertentu dan meningkatkan kemampuan kontrol diri sendiri, kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.⁸

Menurut Winkel dalam Wicaksono, tujuan bimbingan kelompok ada tiga yaitu:

1. Supaya orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri.
2. Memiliki pandangan sendiri dan tidak hanya sekedar “membebek” pendapat orang lain
3. Mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.⁹

Adapun mengenai tujuan dalam kegiatan bimbingan, ditetapkan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh konseli serta pendekatan bimbingan yang dilakukan oleh konselor.

⁷ Galih Wicaksono, “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpesonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya, journal Mahasiswa Bimbingan Konseling 1, NO.1 (2013), h. 68

⁸ Addahri Hafis Awlawi, “Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem”, Jurnal Ilmiah Konseling 2, no,2 (2013),h. 183

⁹ Galih Wicaksono, Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpesonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya, Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling 1, NO.1 (2013), h.68

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para peserta didik yaitu: (1) diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negative. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan perannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat; (2) memiliki pemahaman yang objektif; (3) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif; (4) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu dan (5) melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula

4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki fungsi yang sangat pening dalam mengembangkan potensi individu yang belum dikembangkan atau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu serta memelihara potensi yang sedang berkembang khususnya hal-hal yang berkaitan dengan persoalan tentang diri sendiri mulai dari pemahaman tentang diri sendiri samapai peningkatan kepercayaan diri individu.¹⁰

¹⁰ Addahri Hafids Awlawi, *Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem*, Jurnal Ilmiah Konseling 2, no,2 (2013): h. 183

5. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat sejumlah asas-asas yang harus diperhatikan, asas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam layanan konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan maupun tindakan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok;

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan ini adalah kehadiran, pendapat, serta tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela tanpa paksaan;

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan, karena jika keterbukaan tidak muncul maka akan terdapat keraguan dan kekhawatiran, selain itu juga ketua kelompok akan sulit dalam memahami masalah anggota kelompok;

d. Asas Kegiatan

Hasil kegiatan kelompok tidak akan berarti bila anggota kelompok yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan konseling

e. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan ini konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota kelompok yang lain harus mempersilakannya dalam hal ini termasuk norma sosial; dan

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang, maksudnya masalah yang saat ini sedang dialami. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam asas dalam layanan konseling kelompok yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan konseling kelompok teknik *reinforcement* yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kekinian.¹¹

f. Unsur-unsur Layanan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin anggota dalam bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan stone dalam Tatiek mengemukakan definisi bimbingan kelompok yaitu kuatnya interaksi antara anggota kelompok yang

¹¹ Tohiri, "*Bimbingan dan Konseling* disekolah dan Madrasah Edisi Revisi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 80-86

terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antara anggotanya.¹² Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikasi melalui media

2. Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antara anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok

3. Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.¹³

b. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

1. Peranan Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa adanya anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan seberapa besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya

¹² Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32

¹³ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 64

dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-bener seperti yang diharapkan ialah: (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok, (2) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (3) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (4) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, (5) benar-benar berusaha untuk secara aktif serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (6) mampu berkomunikasi secara terbuka, (7) berusaha membantu orang lain, (8) memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya, (9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹⁴

2. Peranan pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memiliki peranan dalam kelompok diantaranya adalah: (1) pemimpin kelompok dapat memberikan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri, (2) pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan

¹⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Padang: Ghalia Indonesia, 1995, h. 32

kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu, (3) jika kelompok itu tampaknya kurang menuju ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu, (4) pemimpin kelompok yang perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, (5) lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok itu tidak merusak atau menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok lainnya, (6) sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁵

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan ada tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu pertama, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, kedua, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok.

¹⁵ Ibid, h. 35-36

g. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang, kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang, ataupun kelas yang beranggotakan 20-40 orang.¹⁶

h. Isi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat isi atau pokok bahasan yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang menjadi pokok bahasan utama dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok yang dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih yang mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.¹⁷

i. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:¹⁸

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.48

¹⁷ Tohiri, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.166

¹⁸ Ibid. h. 134

a. Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengakrabkan diri. Pemimpin kelompok (konselor) memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok konselor juga menyampaikan asas kerahasiaan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap II Peralihan

Tahap peralihan adalah “jembatan” antara tahap pembentukan an tahap kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman dengan kelompoknya dan muncul sikap saling menerima antara anggota kelompok maka anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; 2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; 3) membahas suasana yang terjadi; 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Anggota kelompok melaksanakan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok yang dipimpin oleh konselor. Permainan peran yang digunakan adalah permainan peran terstruktur. Kegiatan dimulai dengan membagikan skenario drama. Konselor dan anggota kelompok kemudian menentukan siapa yang akan bermain peran dan siapa yang akan menjadi pengamat. Dalam bermain peran yang terpenting bukan bagus atau tidaknya pementasan drama tetapi inti dari tema atau topik yang diangkat dalam drama dapat dipahami dan dicoba terapkan oleh anggota kelompok. Setelah dilakukan bermain peran anggota kelompok melakukan diskusi dipimpin oleh konselor. Dalam skenario juga terdapat petunjuk pengamat dan pedoman diskusi. Sehingga diskusi dapat dilakukan dengan batasan tema atau topik yang diangkat. Pengamat diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, begitu pula anggota kelompok lain yang bermain peran dengan pemeran yang berbeda. Selesai bermain peran dilakukan diskusi embali, begitu seterusnya sampai waktu selesainya bimbingan kelompok yang telah disepakati.

d. Tahap IV Pengakhiran

Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera mengenai pemahaman anggota kelompok terhadap tema yang dibahas, kenyamanan anggota kelompok ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan rencana nyata anggota kelompok dalam melaksanakan hasil bimbingan kelompok yang telah dilakukan.¹⁹

B. Teknik *Reinforcement Negatif*

Menurut Usman dalam Aida menjelaskan bahwa *reinforcement* dalam pembelajaran adalah sebagai bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.²⁰

Salah satu teknik yang terpilih oleh peneliti dalam bimbingan kelompok adalah teknik *reinforcement negatif*. Menurut Prayitno *reinforcement negatif* adalah penghilangan beberapa penguat yang sering dirasakan sebagai hukuman atau sesuatu yang selama ini dianggap menjadi beban bagi si pelaku, sehingga terjadi peningkatan dalam perilaku tersebut. *Punishment* menurut bahasa

¹⁹ Galih Wicaksono, "Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya", *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1, no 1(2013): h.69

²⁰ Aida Nurmala Sari, Alfais, Wira Solina, "Efektifitas *Reinforcement Positif dan Negatif* dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik ditinjau dari Tipe Kepribadian di SMP Negeri 7 Sijunjung", *Jurnal mahasiswa Bimbingan konseling STKIP Sumatra Barat* (2016),h. 149

berasal dari bahasa Inggris, dalam kamus bahasa Inggris-Indoneisa yaitu dengan kata *Punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan.²¹

Peneliti memilih teknik *reinforcement negatif* dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai tingkah laku kearah yang lebih baik dan terdapat suatu strategi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab dan lebih bersemangat dalam belajarnya. Peneliti berharap melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* ini dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik.

1. Tujuan *Reinforcement*

Menurut Djamarah menyatakan *reinforcement* (penguatan) bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik dan membantu peserta didik belajar bila pemberian penguatan digunakan secara efektif.
2. Memberi motivasi kepada peserta didik.
3. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku peserta didik yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
4. Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.²²

²¹ Nur Amliah, “Efektifitas Behavioral dengan Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep”, Tesis Bimbingan Konseling Universitas negeri makasar(2017), h.24

Tujuan dari *reinforcement* yaitu agar peserta didik secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka tidak kehendaki.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

١٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan berqakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasyr ayat 18).²³

Ayat ini menjelaskan tentang salah satu ciri orang yang berqakwa adalah, hendaklah seorang melakukan, memperhatikan terhadap apa-apa yang telah ia lakukan, amal-amala, ibadah-ibadah yang telah ia lakukan sebagai persiapan untuk menghadapi hari esok. Seorang mukmin yang baik adalah seorang mukmin yang melakukan koreksi terhadap dirinya, terhadap amal-amal yang telah ia lakukan selama setahun penuh sebagai persiapan untuk hari esok yakni akhirat. Dalam halini jelas terlihat dengan kaitan *reinforcement negatif* itu sendiri yang mana tujuannya adalah agar peserta didik secara teliti dapat

²² Aida Nurmala Sari, Alfais, Wira Solina, *ibid*, h.118

²³ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemah (Bandung : Gema Insani, 2010) h.

menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka tidak ketahui.

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan *Reinforcement Negatif*

Menurut Poerwanto dalam dunia pendidikan penerapan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. *Punishment* disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam. Supaya *punishment* bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut :

- a. Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b. *Punishment* itu sedapat-dapatnya bisa memperbaiki.
- c. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau dendam yang bersifat perseorangan.
- d. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- e. Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi si terhukum (siswa), *punishment* itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g. Jangan melakukan *punishment* badan sebab pada hakikatnya *punishment*
- h. *Punishment* tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dengan siswa.

- i. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah siswa itu mengintropeksi kesalahannya.²⁴

3. Pedoman Penggunaan *Reinforcement Negatif*

Cobalah untuk menstrukturisasikan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan reinforcement negatif, bukan *punishment*, antara lain : (a) Beri kemungkinan kepada siswa untuk terhindar dari sesuatu yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan mingguan), bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu. (b) Tekankan pada tindakan langsung, bukan janji.

Konsisten dalam menerapkan *punishment*, antara lain : (a) Hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat perilaku yang pendidik coba hukum. (b) Hindari kata-kata atau nada suara yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika siswa menirukan kata-kata pendidik. (c) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri perilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap siswa tersebut. (d) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum ”menahan” atau menskors siswa kulit berwarna secara tidak proporsional.

Sesuaikan *punishment* dengan pelanggaranannya, antara lain : (a) Abaikan perilaku kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas atau hentikan perilaku itu dengan pandangan tidak suka atau bergerak ke arah siswa yang

²⁴ Nur Amliah, *ibid*, h. 25

bersangkutan. (b) Pastikan bahwa *punishment* sesuai dengan "kejahatannya". (c) Jangan gunakan PR sebagai *punishment* untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol dikelas. (d) Bila seorang berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkannya dari kelompok itu dapat efektif karena itu benar-benar *time-out* dari sesuatu yang memperkuat. (e) Bila perilaku bermasalahnya terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru. *Punishment* guru mungkin tidak terlalu menghukum atau secara tidak sengaja pendidik justru memperkuat perilaku tersebut.²⁵

4. Jenis-jenis *Reinforcement*

Dalam mengaplikasikan teknik *reinforcement negatif*, terdapat jenis-jenis *reinforcement* yang dapat diterapkan yaitu :

- 1) *Primary reinforce* atau *uncondition reinforcement*, yaitu *reinforcement* yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman
- 2) *Secondary reinforce* atau *conditioned reinforce*. Pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, medali, pin, hadiah dan kehormatan.
- 3) *Contingency reinforce*, yaitu tingkah laku tidak menyenangkan dipaksa sebagai syarat agar anak melakukan tingkah laku menyenangkan, misalnya: kerjakan PR dulu baru nonton TV.²⁶

²⁵ Nur Amliah, "Efektifitas Behavioral dengan Teknik Teknik *Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep, Tensis Bimbingan Konseling Unversitas negeri makasar(2017), h.27

²⁶ Gantina K, dan Karsih E W, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 163

5. Langkah langkah Pemberian *Reinforcement Negatif*

Adapun langkah-langkah penerapan *reinforcement* adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang di alami peserta didik melalui analisis ABC :

- 1) *Antecedent* (pencetus perilaku)
- 2) *Behavior* (perilaku yang dipermasalahan; frekuensi, intensitas, dan durasi)
- 3) *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut)

2. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan

3. Menetapkan data awal atau perilaku awal

4. Menentukan *reinforcement* yang bermakna

5. Menentukan jadwal pemberian *reinforcement*

6. Penerapan *reinforcement Negatif*.²⁷

C. Disiplin Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Menurut Ray dalam Hady Disiplin Belajar adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik

²⁷ Gantina K, dan Karsih E W, *ibid*, h.

sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Adapun karakteristik tersebut dikemukakan oleh beberapa teoritis sebagai berikut.²⁸

Jadi disiplin belajar adalah sekumpulan perilaku peserta didik yang secara sadar patuh dan taat dengan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah secara tertulis dan bersifat mengikat yang dimana perilaku tersebut dibuat bukan tanpa alasan, situasi dan kondisi di sekolah berjalan dengan baik dan teratur.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Disiplin belajar menurut Tu'a dalam Trisnawati bertujuan memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya, menajahui peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar, serta peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungan, kebiasaan baik menyebutkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁹

Menurut Charles Schaefer dalam Siti Khodijah mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang benar,

²⁸ Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dalam Manajemen Kelas", jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol. 2 no. 2, (juli 2017), h.122

²⁹ Destya Dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah, jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 2, no.1 (2013): h. 399

juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain. Jadi tujuan dari disiplin belajar yaitu membentuk nilai moral yang baik untuk peserta didik dengan cara peserta didik mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar peserta didik.³⁰

3. Unsur-unsur Disiplin Belajar

Kurtinez & Greif dalam Prakoso menyatakan bahwa disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat mempunyai lima unsur penting, kelima unsur tersebut adalah:

- 1) Aturan sebagai pedoman tingkah laku.
- 2) Kebiasaan-kebiasaan.
- 3) Hukuman untuk pelanggaran aturan
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.
- 5) Konsistensi dalam menjalankan aturan.

Kelima unsur disiplin tersebut saling berkaitan dan apabila salah satu dari kelima unsur tersebut hilang, maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan dalam perkembangan diri peserta didik dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar serta harapan sosial. Misalnya, peserta didik yang mendapatkan sanksi yang tidak adil akan merasa bahwa usahanya kurang dihargai, maka motivasinya untuk

³⁰ Siti Khodijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Stiker Pictured: Studi Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri Pisang 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan Jakarta, jurnal mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah (2015), h.35

memenuhi harapan dan norma sosial yang berlaku di masyarakat akan melemah.³¹

4. Faktor Yang Menyebabkan Pelanggaran Disiplin Belajar Peserta Didik

Tingkat disiplin belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Namun faktor yang paling dipengaruhi peserta didik dalam perilaku disiplin adalah pengaruh iklim sosial di sekolah dan lingkungan keluarga. Hal ini trsebut dapat dikemukakan juga oleh:

Herbert J. Klausmeier mengemukakan bahwa “ *environmental faktor often cited as influeences upon student dicipline behavior include: (1) the family situation, (2) the peer group, (3)televiision viewing, (4) the social-psychology climate of the school, and (5) teacher behavior*”. Artinya faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa meliputi: (1) situasi keluarga, (2) kelompok teman sebaya, (3) tontonan televisi, (4) iklim sosial di sekolah, dan (5) perilaku guru.³²

Dari uraian di atas maka dapat diketahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin belajar disekolah ada dua, yaitu:

³¹ Markus Apriadi Joko Praoso, “*Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2016), h.304

³² Roy Manihay, *faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin*, (online) tersedia di <http://aroxx.blogspot.ac.id/2013/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin.html> diakses pada Senin, 26 Agustus 2019 pukul 20.04

1. Faktor internal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Peserta Didik di MA Muhammadiyah Bandar Lampung

Peserta didik yang melanggar disiplin di MA Muhammadiyah Bandar Lampung kadang-kadang bermasalah dengan dirinya sendiri sehingga menyebutkan peserta didik tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman dalam Syahniar yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu:

1. Peserta didik yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian,
2. Peserta didik yang berasal dari keluarga disharmonis,
3. Peserta didik yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah,
4. Peserta didik yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru,
5. Peserta didik yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri,
6. Peserta didik yang suka melanggar peraturan sekolah,
7. Peserta didik yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya,
8. Peserta didik yang datang ke sekolah dengan paksa,
9. Hubungan antara peserta didik yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok,
10. Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.³³

³³ Indra Ibrahim Ridho Ilahi, Syahniar, "Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia 3, no1 (2017), h.4

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah Bandar Lampung

Peserta didik yang melanggar disiplin di MA Muhammadiyah Bandar Lampung kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga menyebabkan peserta didik tersebut melakukan pelanggaran disiplin.³⁴

Adapun itu bentuk-bentuk pelanggaran disiplin peserta didik yang sering terjadi menurut Tu'u dalam Ningsih antara lain membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu teman yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahny saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir ke sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan perkelahian atau tauran.³⁵

5. Menanamkan Nilai-nilai Islami Dalam Disiplin Belajar

Melakukan penekanan disiplin dalam belajar dengan menerapkan kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap harinya dilingkungan sekolah. hal ini merupakan suatu cara mendidik peserta didik kelak menjadi siswa disiplin, beriman, bertaqwa serta memiliki keperibadian religius yang kuat pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran islam. Dengan akuisasi nilai-nilai religius pada diri peserta didik akan

³⁴ Indra Ibrahim Ridho Ilahi, Syahniar, *Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia 3, no1 (2017), h. 4

³⁵ Argo Widiarto, Bakti Marga Ningsih, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Flim" 1.no.1 (2003), h.74

mendorong siswa tumbuh menjadi peserta didik yang memiliki sifat akhlakul karimah.

Melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran yang dilakukan di masjid, diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan program yang telah dirancang. Suasana masjid yang sejuk, tenang, rindang akan membuat proses pembelajaran dan penerapan disiplin belajar akan mudah dilaksanakan oleh siswa mampu mematuhi tata tertib sekolah dengan baik sehingga sikap peserta didik akan tertanam pada dirinya. Dengan konsep tersebut dalam meningkatkan disiplin belajar disekolah diantaranya yaitu:

1. Dengan pembiasaan

Peserta didik dibiasakan mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tertib dan disiplin dalam belajarnya.

2. Dengan contoh dan teladan

Dengan teladan yang baik atau uswatun hasanah, karena peserta didik yang mengikuti apa yang mereka lihat jadi guru sebagai panutan untuk menjadi contoh yang baik.

3. Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan beserta alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh peserta

didik. Sehingga timbul rasa kesadaran tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

4. Dengan pengawasan atau kontrol

Adanya peranan disiplin belajar memang sangat penting bagi perkembangan peserta didik oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dalam penerapan dan penanaman harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya.³⁶

D. Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement Negatif* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar

Untuk menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan, keinginan, Khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan peserta didik. Disiplin diri yang dimiliki pada diri peserta didik maka dapat membantu peserta didik dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan didalam kelas.

Latihan dalam mengatasi masalah disiplin terhadap disiplin belajar di sekolah pada peserta didik di MA Muhammadiyah Bandar Lampung perlu diberikan suatu strategi untuk membimbing peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan disiplin belajar

³⁶ Sanjaya, “ *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung*”, Jurnal Mahasiswa IAIN Tulungagung (2017), h. 94

disekolah dan bagaimana peserta didik dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah.

Sehingga diharapkan dengan teknik ini maka peserta didik dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna meningkatkan disiplin belajar disekolah. maka teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan menggunakan pendekatan behavior. Salah satu strategi yang direkomendasikan efektif untuk membantu peserta didik yang kurang disiplin belajar yaitu strategi *reinforcement negatif* dengan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Sedangkan Wibowo menjelaskan bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Komalasari *reinforcement negatif* dipilih karena dalam strategi perubahan tingkah laku menghilangkan aversive stimulus (*reinforcement*

negatif) yang biasa dilakukan agar tingkah laku yang tidak diinginkan berkurang dan tingkah laku yang diinginkan meningkat.³⁷

Menurut Usman dalam Aida menyatakan *reinforcement* dalam pembelajaran adalah sebagai bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai tindakan dorongan.³⁸

Jadi, bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* merupakan lingkungan kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat mengubah perilaku yang kurang baik dan mampu berpikir secara jernih.

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dalam bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* akan terjadi proses hubungan antar peserta didik. Diharapkan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai menjadi positif bagi peserta didik.

³⁷ Gantina K, dan Karsih E W, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 161

³⁸ Aida Nurmala Sari, Alfais, Wira Solina, “Efektifitas Reinforcement Positif dan Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik ditinjau dari Tipe Kepribadian di SMP Negeri 7 Sijunjung, Jurnal mahasiswa Bimbingan konseling STKIP Sumatra Barat (2016),h.149

E. Kajian Relavan

Untuk mendukung secara menyeluruh maka penulis melakukan usaha dengan membuat kajian awal terhadap pustaka atau karya yang memiliki referensi terhadap judul yang akan diteliti. Selain mengambil referensi dari beberapa buku, penulis juga mengambil sumber dari skripsi dan jurnal yang dapat menjadi rujukan.

1. Aida Nurmala Sari dalam penelitian dengan berjudul “*efektifitas reinforcement positif dan negatif* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian di smp negeri 7 sijunjung” menyimpulkan hasil yang diperoleh adalah siswa yang kurang percaya diri karena diri sendiri atau lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menggambarkan kepercayaan siswa sebelum penguatan positif dan negatif diberikan, untuk menggambarkan kepercayaan siswa setelah penguatan positif dan negatif diberikan dan efektivitas penguatan positif dan negatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Desain penelitian dari penelitian ini adalah eksperimental semu. Populasi penelitian ini adalah 259 siswa dan pengambilan sampel adalah 50 siswa menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan analisis uji-t. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) kepercayaan diri siswa sebelum diberikan penguatan positif dalam kategori kurang percaya diri dan penguatan negatif dalam kategori cukup percaya diri, (2) kepercayaan diri siswa setelah diberikan penguatan positif dalam kategori cukup percaya diri dan

penguatan negatif dalam kategori cukup percaya diri, (3) penguatan positif dan negatif efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan hasil uji-t adalah penguatan positif 10,945 dan uji-t penguatan negatif 2,12.³⁹

2. Nur Amliah dalam penelitian dengan judul “Efektifitas Behavioral dengan Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep” menyimpulkan hasil yang diperoleh Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasy eksperimental* dengan *Non-equivalent Control Group design*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 50 siswa, kemudian dibagi secara acak masingmasing 25 siswa untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi dan skala motivasi belajar kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik uji *paired samples t-test* dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Gambaran tingkat motivasi belajar siswa MAN Pangkep pada mata pelajaran matematika sebelum diberikan perlakuan teknik reinforcement dengan pada kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kategorirendah dan sangat rendah, dan setelah diberikan perlakuan teknik *reinforcement*

³⁹ Aida Nurmala Sari, Alfais, Wira Solina, “Efektifitas Reinforcement Positif dan Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik ditinjau dari Tipe Kepribadian di SMP Negeri 7 Sijunjung, Jurnal mahasiswa Bimbingan konseling STKIP Sumatra Barat (2016).

berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. (2) Teknik *reinforcement* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁰

3. Yunita Verawati yang meneliti tentang “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menyimpulkan adanya peningkatan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dengan skor 96,3.⁴¹

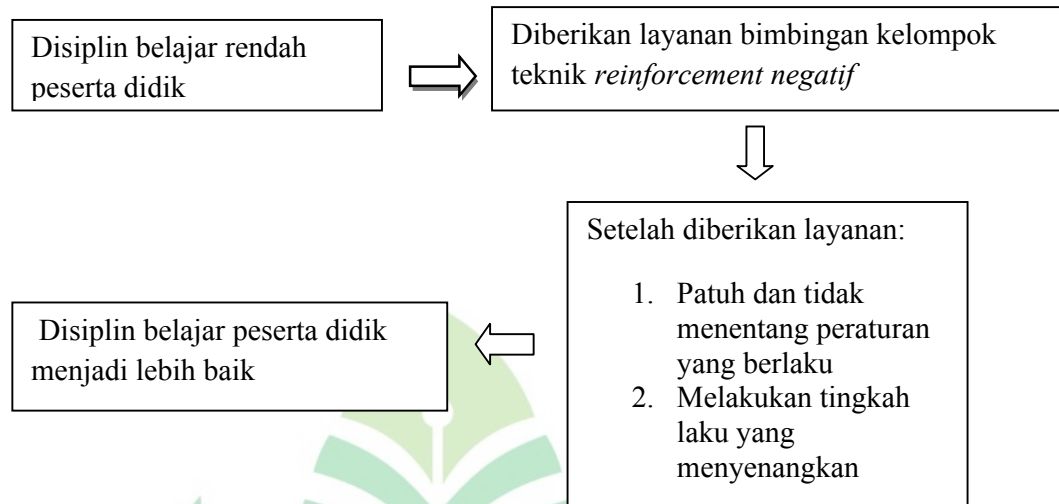
F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran digunakan untuk memperoleh penulisan untuk mengetahui arahan tujuan penelitiannya, atas dasar landasan teori diatas maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambaran sebagai berikut:

⁴⁰ Nur Amliah, “Efektifitas Behavioral dengan Teknik *Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep, Tensis Bimbingan Konseling Unversitas negeri akasar(2017)

⁴¹ Yunita Verawaty, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas VIII Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018

Gambar 1
Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 96

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement Negatif* tidak terdapat pengaruh untuk meningkatkan perilaku disiplin sekolah pada peserta didik.

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement Negatif* terdapat pengaruh untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelas.

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu \neq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 : Perilaku disiplin belajar peserta didik sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok.

μ_2 : Perilaku disiplin belajar peserta didik setelah memberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $t(t_{\text{tabel}})$. Cara menentukan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$ Kriteria pengujian hipotesis untuk uji yaitu : Tolak H_a , jika $t_{\text{hitung}} >$ dan Terima H_0 , $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dalam sebuah proses penelitian seseorang akan menggunakan satu atau beberapa metode yang dipilih akan disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Sugiyono mendefinisikan eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.¹ Metode yang digunakan pada penelitian ini *quasi experimental*. Alasan penelitian menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental* peneliti dapat membandingkan pengaruh layanan bimbingan kelompok antara kelompok kontrol dan eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*, namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Langkah pertama yang dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 107

menggunakan layanan bimbingan kelompok, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna efektif atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Dengan desain penelitian sebagai berikut.

	Pengukuran (<i>Pre-test</i>)	perlakuan	Pengukuran (<i>Post-test</i>)
E	O1	X	O2
K	O3		O4

Gambar 2

Pola Non-equivalent Control Group Design

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran awal tentang disiplin belajar pada peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah sebelum diberikan *pre-test*. Pengukuran diberikan dengan memberikan angket disiplin belajar, jadi *pre-test* ini mengumpulkan data peserta didik yang disiplin belajar rendah dan sebelum diberikan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan/*treatment* yang diberikan pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* kepada

peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

O2 :Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat disiplin belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana disiplin belajar peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O4 : Pemberian *post-test* untuk mengukur disiplin belajar pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan teknik *reinforcement negatif* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yang memiliki kriteria disiplin belajar rendah sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan instrument angket kedisiplinan.

b. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang terpilih, peserta didik yang telah dipilih akan diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* untuk meningkatkan disiplin belajar. Rencana

pemberian treatment akan dilakukan dan dilaksanakan 4 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan.

c. Pemberian *post-test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang telah diberikan *treatment*. Selanjutnya membandingkan perbedaan *pre-test* dengan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.² Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

a) Variabel bebas (*variabel independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

X= Layanan bimbingan kelompok teknik *Reinforcement Negatif*.

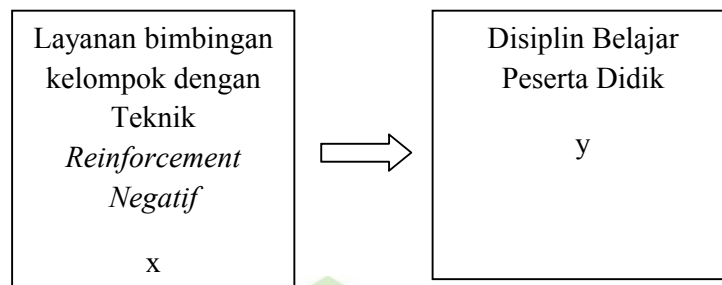
b) Variabel terikat (*variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.38

Y= Disiplin Belajar Peserta Didik

Gambar 3
Variabel Penelitian



D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Penyesuaian definisi operasional dilakukan karena menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan.³ Berikut penjelasan mengenai variabel secara definisional :

Tebel 2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel (X): Teknik Reinforcement Negative	Teknik reinforcement negative, Menghilangkan yang biasa dilakukan agar tingkah laku		Observasi			

³ Arikunto Suharsimi, "Presedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)", (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 76

	yang tidak diinginkan berkurang dan tingkah laku yang diinginkan meningkat					
Variabl (Y): disiplin belajar	Disiplin belajar adalah suatu kunci yang dapat mewujudkan susana belajar menjadi kondusif dan optimal	Indikator disiplin perbuatan: a) Patuh dan tidak menentang peraturan, b)Melakukan tingkah laku yang menyenangkan	Angket (Kuesioner) terdiri dari 24 item dengan 4 pernyataan SL: Selalu, SR: Sering, KD: Kadang-kadang TP: Tidak Pernah	Mengisi lembar angket	Skala penilaian disiplin belajar 1-4 positif negative kriteria: Tinggi Sedang Rendah	Interval

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam

⁴ Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (jakarta : PT. Raja Granfindo Persada, 2012), h.55

penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah yang berjumlah 32 peserta didik yaitu XI IPA dan XI IPS.

Tabel 3
Jumlah Populasi Terjangkau Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
XI IPA	9	6	15
XI IPS	10	7	17

2. Sampel

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyarankan sample untuk penelitian eksperimen yang sederhana. Adapun sample penelitian ini sebanyak 20 peserta didik. Kelompok eksperimen 10 peserta didik dan 10 peserta didik kelompok kontrol.

Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dimana pengambilam sample *sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.⁵

⁵ Ibid, h. 120

Adapun kriteria pemilihan sampel:

- a) Peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020
- b) Peserta didik yang teridentifikasi memiliki disiplin belajar rendah
- c) Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁶ Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini peneliti mencari data berupa peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang rendah dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut

⁶ Anwar Sutoyo, “*Pemahaman Individu*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h.123

2. Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data tentang kegiatan perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari yang sedang dilakukan peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta tentang perilaku dan aktivitas yang dapat di amati atau tampak dari luar.⁷

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek tertentu dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non participant observation* berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dalam hal ini peneliti mengamati langsung bagaimana keadaan lingkungan sekolah, juga perilaku, perbuatan serta kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku legger, dan sebagainya.⁸ Yang di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengann penelitian. Metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri,struktur organisasi, jumlah peserta pendidik, dan

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h.123

⁸ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 23

komponen-komponen dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement Negatif*.

4. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan bila jumlah respon cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka.⁹ Kuesioner yang digunakan penelitian adalah kuesioner langsung. Kuesioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan skala likert yang akan dibagikan kepada peserta didik berisikan pernyataan yang mendukung sikap (*Favorabel*), dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*Unfavorabel*) serta memiliki empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TP).

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement Negatif*. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 199

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan	Skor Jawaban			
	SL	SR	KK	TP
Favorabel (Positif)	4	3	2	1
Unfavorabel (Negatif)	1	2	3	4

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan
- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$I = \frac{---}{---}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah kategori

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor tertinggi : $4 \times 24 = 96$

b. Skor terendah : $1 \times 24 = 24$

c. Rentang : $96 - 24 = 72$

d. Jarak interval : $72 : 3 = 24$

Tabel 5

Kriteria Disiplin Belajar

Interval	Kriteria	Deskriptif
74-96	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan disiplin yang ditandai dengan : peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin, sehingga mampu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku disekolah.

49-73	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan disiplin belajar namun belum sepenuhnya dilakukan terus-menerus: peserta didik mampu dan memiliki sikap disiplin, peserta didik akan merasa bersalah apabila melakukan pelanggaran disiplin belajar sehingga sudah mampu patuh dan tidak menentang peraturan.
24-48	Rendah	peserta didik belum mampu melaksanakan disiplin sikap tegas; (c) peserta didik belum menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin; (d) peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin bukan hanya satu pelanggaran disiplin saja, tetapi berbagai macam pelanggaran disiplin.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner, metode observasi dan metode wawancara. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui *reinforcement negatif* adalah dengan observasi dan wawancara, sedangkan untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik menggunakan angket yang telah di uji validasinya. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
Disiplin Belajar	Disiplin Perbuatan	Patuh dan tidak menentang peraturan	1 3 5 6 7	2 4 8 9 10
		Melakukan tingkah laku yang menyenangkan	11 14 15 17 18 22	12 13 16 19 20 21 23 24

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi, atau dokumentasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif.¹⁰

1. Uji Validasi

Validasi adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini.

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Contohnya bila dalam objek berwarna biru,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Penelitian Kuantitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h.72

¹¹ Ibid, h.177

kemudian data yang terkumpul berwarna hijau maka data tersebut tidak valid. Dalam melakukan uji validasi ini, penulis akan menggunakan metode komputerisasi *SPSS for Windows ver 17*.

Agar mengetahui validasi instrumen maka digunakan teknik *kolerasi produk moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untuk tipe item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X

N : Jumlah responden

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.¹² Untuk menguji realibilitas instrumen menggunakan *SPSS vers 17* sebagai alat uji reabilitas untuk mengukur keabsahan data.

¹² Ibid, h.72

Teknik yang akan digunakan untuk menguji tingkat reabilitas suatu data dalam penelitian ini apakah realibel atau tidak maka menggunakan rumus *alpha Cronbath* sebagai berikut:

$$R11 = \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

R 11 : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total¹³

I. Teknik dan Pengembangan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian melalui 2 tahap utama yaitu : Pengolahan data dan analisis data.

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan editing, cording, dan cleaning.

a. Editing

Editing merupakan pengecekan atau mengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan menggunakan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di

¹³ Suharsimi. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), h.171

lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. Coding

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Processing

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan proses data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program SPSS *vers* 17.

d. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak.¹⁴

2. Analisis Data

Menurut Arikunto yang dikutip oleh sugiyono, mengemukakan reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpulan data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.

digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.¹⁵

Pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang asangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan perilaku sebelum data sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Reinforcement Negatif* menggunakan statisitk Uji t yaitu t-test.

Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum d^2}{(N-1)}}$$

Keterangan

t-tes : perbedaan tes awal dan akhir

Md : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyak subyek

Df/db : ditentukan dengan (n-1)

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan penelitian maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS *vers* 17.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta 2010), h. 72

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian layanan bimbingan dengan teknik *reinforcement negatif* dilaksanakan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, dimana sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling di MA Muhammadiyah Bandar Lampung, sekaligus menjelaskan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* . berdasarkan hasil observasi dengan guru bimbingan konseling, diperoleh data peserta didik kelas XI yang memiliki disiplin belajar rendah.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 08 Agustus 2019 sampai dengan 03 September 2019. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, tindakan. Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan tepat terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuan terdiri dari 1x45 menit, dengan rancangan pada setiap pertemuannya meliputi pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, penilaian dan tindak lanjut.

Pada bab ini menjelaskan hal-hal yang mengenai dengan hasil penelitian. Sesuai dengan pernyataan penelitian, secara keseluruhan dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang disiplin belajar peserta didik, efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* untuk meningkatkan disiplin belajar dan proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *reinforcement negatif*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung yang berjumlah 32 peserta didik. Sample penelitian sebanyak 20 peserta didik.

Tabel 7
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X IPA	8	7	15
XI IPS	10	7	17

Sumber: Dokumentasi absensi di MA Muhammadiyah BandarLampung

Tabel 8
Sample penelitian

Kelompok	Jumlah Peserta Didik
Eksperimen	10
Kontrol	10
Total	20

Sebelum pemberian *treatmen* yaitu layanan bimbingan kelompok dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan penulis dalam

penelitian ini. adapun tahap-tahapan dalam penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Mencatat daftar nama peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Pengambilan sample penelitian, dalam pengambilan ini di ambil berdasarkan angket kemudian memperoleh 20 peserta didik.
3. Meminta persetujuan pada peserta didik untuk dijadikan sample dalam penelitian.
4. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan bersama pada 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol dengan data sebagai berikut :

Tabel 9
Peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok
Kelompok eksperimen

NO	Inisial Peserta Didik	Kelas
1	PAL	XI
2	APD	XI
3	WD	XI
4	EY	XI
5	RY	XI
6	NA	XI
7	IG	XI
8	BN	XI
9	APS	XI
10	ES	XI

**Peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok
Kelompok kontrol**

NO	Inisial Peserta Didik	Kelas
1	AQ	XI
2	AS	XI
3	SS	XI
4	AMS	XI
5	ZA	XI
6	RFS	XI
7	ISH	XI
8	ADR	XI
9	CN	XI
10	KN	XI

5. Menjelaskan kepada subjek penelitian mengenai prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan menyepakati waktu pertemuan.
6. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakuakn di MA Muhammadiyah Bandar Lampung, pertemuan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah MA Muhammadiyah Bandar Lampung dengan jadwal pertemuan sebagai berikut:

Tabel 10

Jadwal Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No	Tanggal	Kegiatan yang Dilaksanakan
1	10 Juni 2019	Pertemuan Pertama Pemberian <i>Pre-test</i> / uji coba angket
2	08 Agustus 2019	Pertemuan Kedua Materi : disiplin belajar
3	14 Agustus 2019	Pertemuan Ketiga Materi : manfaat disiplin belajar

4	22 Agustus 2019	Pertemuan Keempat Materi : cara mengatasi disiplin belajar
5	28 Agustus 2019	Pertemuan Kelima Materi : cara meningkatkan disiplin belajar
6	03 September 2019	Pertemuan Keenam Pemberian angket <i>Post-tes</i>

Berdasarkan tabel tersebut pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan beserta *pretest* dan *posttest*. Sebelum memulai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif*, peneliti bersama peserta didik melakukan komitmen dalam kelompok guna dilaksanakan dalam rangka membangun *rapport* dengan seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Komitmen kelompok dimulai dengan mengumpulkan peserta didik yang termasuk dalam kategori disiplin belajar rendah dan konselor (peneliti) melaksanakan program layanan bimbingan kelompok

1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk melihat adanya peningkatan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung, berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* akan dijelaskan tabel berikut:

Tabel 11
Deskripsi Data *Pre-test*, *Post-test*

Kelompok eksperimen			Kelompok kontrol	
No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	42	89	64	90
2	38	91	62	80
3	41	94	66	89
4	45	92	45	80
5	48	93	48	86
6	41	93	46	87
7	46	94	53	90
8	38	90	58	86
9	42	89	57	90
10	46	90	49	87
Jml	427	923	548	865
Rat a- rata	42,7	92,3	54,8	86,5

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *pre-test* 20 peserta didik nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama terdapat pengaruh, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 42,7 dan *posttest* 92,3 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 54,8 dan

nilai *posttest* 86,5. Meskipun kedua kelompok sama-sama terdapat pengaruh, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,3 \geq 86,5$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terhadap disiplin belajar.

B. Analisis Data Penelitian

Pengujian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan uji perbedaan *T-test*.

Hipotesis penelitian yang di uji berbunyi: layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pengolahan data tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji T Independent Disipin Belajar Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil disiplin belajar	Equal variances assumed	1.955	.179	3.715	18	.002	5.000	1.346	2.173	7.827
	Equal variances not assumed			3.715	13.508	.002	5.000	1.346	2.104	7.896

Tabel ini dapat diperoleh nilai Sig ($0,179 \geq 0,05$) maka varians kedua kelompok homogen dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian dalam SPSS Ver 17 diperoleh T_{hitung} 3,715 pada derajat kebebasan (df) 18 dengan dibandingkan T_{tabel} $0,05 = 2,101$. Maka $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($3,715 \geq 2,101$) atau Sig(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,002 \leq 0,005$).

Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dengan kelompok kontrol. Dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik

kelas XI diMA Muhammadiyah Bandar Lampung. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang berpengaruh maka dapat dilihat dengan membandingkan data yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

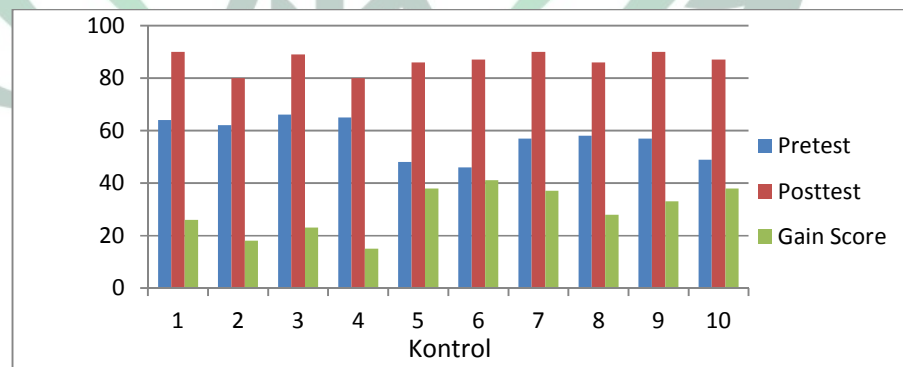
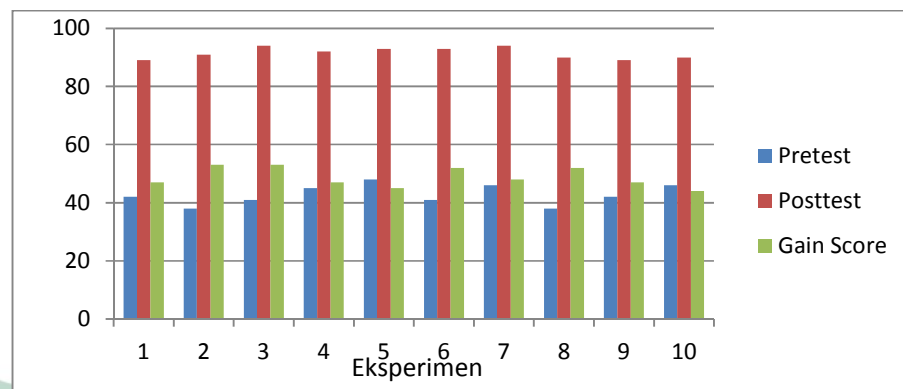
Tabel 13
Deskripsi Data *Pre-test*, *Post-test*, *gain score*

Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol		
No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>
1	42	89	47	64	90	26
2	38	91	53	62	80	18
3	41	94	53	66	89	23
4	45	92	47	45	80	15
5	48	93	45	48	86	38
6	41	93	52	46	87	41
7	46	94	48	53	90	37
8	38	90	52	58	86	28
9	42	89	47	57	90	33
10	46	90	44	49	87	38
Jml	427	923	488	548	865	297
Rat a-rata	42,7	92,3	48,8	54,8	86,5	29,7

Untuk mengetahui kelompok mana yang lebih berpengaruh menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* adalah rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih besar kelompok kontrol ($48,8 \geq 29,7$) dapat dilihat pada

tabel diatas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin rendah dapat meningkat dilihat dari peningkatan setelah diberikan *treatment*.

Kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* berpengaruh dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik diatas terdapat peningkatan disiplin belajar dar hasil skor *pre-test* dan *post-test*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian dengan judul “efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelas dijadikan sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung, dijadikan kelas eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini terdapat 20 peserta didik yang diambil secara *sampling purposive* dengan mengikuti bimbingan kelompok dan diberikan layanan dengan teknik *reinforcement negatif* dapat dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan termasuk pemberian *pre-test* dan *post-test*.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin belajar dan data yang digunakan yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

Langkah awal penulis dalam melakukan penelitian yaitu melewati uji coba validasi angket maka angket siap digunakan dalam penelitian. Penelitian dimulai tanggal 08 Agustus 2019 sampai dengan 03 September 2019.

Penelitian dimulai dengan pemberian *pre-test* dilanjutkan pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan dan langkah terakhir pemberian *post-test*. Langkah-langkah pada bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terdapat 4 tahap yaitu:

1. Pembentukan
2. Peralihan
3. Pelaksanaan kegiatan
4. Pengakhiran

Selanjutnya penulis menyelesaikan penelitian dan mendapatkan data sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan bantuan program computer SPSS *vers* 17 dalam pengolahan data. Terdapat peningkatan pada disiplin belajar peserta dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI dan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *postets*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan mampu melaksanakan dengan sebaik mungkin dalam mengumpulkan data yang digunakan berupa angket skala disiplin belajar memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan skor tinggi sedang dan kurang baik dalam disiplin belajar di kelas, ada kemungkinan peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

Lebih baiknya jika selain menggunakan angket disiplin belajar sebagai alat mengumpulkan data, penulis juga melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan sehingga data yang diperoleh akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian selama proses penelitian ini awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit dalam mengikuti proses layanan tersebut, tetapi ketika berlangsungnya waktu peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses layanan tersebut. Selain itu peneliti juga kurang intens dalam memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, data membuktikan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut: dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Bandar Lampung.

karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada hasil *posttest*, dan penelitian juga melihat adanya perubahan seperti keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan tingkah laku positif yang ditunjukkan kepada guru teman-teman dan lingkungan. peneliti ini menjawab atas hipotesis tersebut.

Pengaruh disiplin belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata *score* sebesar (42,7). Setelah mendapatkan layanan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif*, ingkat disiplin belajar peserta didik meningkat. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata *score* meningkat sebesar (92,3).

Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata *score* sebesar (54,8). Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif*, tingkat disiplin belajar peserta didik kelompok kontrol mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan rata-rata *score* (86,5).

Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat terlihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($92,3 \geq 86,5$) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement negatif* terhadap disiplin belajar peserta didik.
2. Peserta didik perlu meningkatkan disiplin belajar sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan dilaksanakan peneliti mengenai disiplin belajar dapat berkerja sama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas atau mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahan. Mushaf Wardah. Surabaya: Pustaka Agung Harapan. 2006
- Amliah, Nur Amliah “*Efektifitas Behavioral dengan Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep*”. Tensis Bimbingan Konseling Universitas negeri makasar. 2017
- Anwar Sutoyo. “*Pemahaman Individu*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Arikunto Suharsami. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2016
- Atmojo Dwi Pudyastowo. “*Pengaruh Pembelajaran Reward dan reinforcement negatif terhadap motivasi belajar siswa*”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 27 Tahun ke-5. 2016
- Awlawi Hafis Addahri. “*Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompo Untuk Meningkatkan Self-Esteem*”. Jurnal Ilmiah Konseling no.2. 2013
- Dapartemen Agama RI. AL-Qur’an dan Terjemah Bandung : Gema Insani. 2010
- Erman Amti Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rhineka Cipta. 2013
- E W Karsih dan Gantina K. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks. 2016
- Habsy All Bakharudin. “*Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling*”. journal Pendidikan 2 no.1 . 2017
- Hadijah Siti Hady, Bela Puspita Sari. “*Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dalam Manajemen Kelas*”. jurnal pendidikan manajemen perkantoran vol. 2 no. 2. juli 2017
- Hartinah Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009
- Hidayati Richma. *model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Stimulus Control untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa*. jurnal bimbingan konseling 2 no.2. 2013

- Hill, F.W.”*Dicipline as a Faktor in Academic Performace in Kenya*”, Creating safe schools. Jurnal of education and social research MCSER Publishing Vol 4 No.1. United Kingdom: Corwin. 1994
- Praos Joko Apriadi Markus.”*Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo*”. jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2016
- Romlah, Tatiek.”*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2001
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013
- Sudarsono. “*kenakalan Remaja*”. Jakarta : Rhineka Cipta. 1990
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif kuintitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Sukardi Ketut Dewa Ketut. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000
- Susanto Eko. “Penggunaan Media dalam Proses Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Kreativitas. *Jurnal Guidena* 2 no.1. 2012
- Solina Wira, Alfais, Aida Nurmala Sari. “Efektifitas Reinforcement Positif dan Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik ditinjau dari Tipe Kepribadian di SMP Negeri 7 Sijunjung”. Jurnal mahasiswa Bimbingan konseling STKIP Sumatra Barat. 2016
- Syahniar, Indra Ibrahim Ridho Ilahi. “*Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*”. Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia 3, no1. 2017
- Tohiri. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Gerafindo Persada. 2013
- Trisnawati Dwi Destya. “*Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*”. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 2 no.1. 2013
- Wicaksono Galih. “*Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpesonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*”. Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling 1 NO.1. 2013